

BAB II

KAJIAN TEOLOGIS TENTANG INJIL YOHANES

Kajian Eksegesis merupakan kajian yang memerlukan kajian pustaka yang melibatkan kajian terhadap keseluruhan Kitab itu yang hendak dikaji. Tujuannya untuk mengarahkan kita pada pembimbing Kitab yang juga akan menolong untuk memahami bagaimana Injil ini menjadi Kitab yang memberitakan Yesus Kristus sebagai Tuhan.

2.1 Latar Belakang Injil Yohanes

2.1.1 Penulis/Pengarang Kitab Injil Yohanes

Penulis Kitab Injil Yohanes merupakan seorang Yahudi sehingga dalam tulisannya banyak yang menggunakan bahasa Aram (Yoh. 1:38; 41; 9:7; 19:17; 20:16). Ia juga memberikan keterangan singkat yang menunjukkan pemahamannya tentang budaya dan keadaan orang Yahudi (Yoh. 1:28; 3:23; 5:2; 11:54; 19:13), termasuk adat-istiadat mereka (Yoh. 2:6,10; 7:37; 10:22; 18:28; 19:31).

Penulis Kitab Injil Yohanes diduga adalah salah satu dari ketiga murid murid yesus yang disebut sebagai yang paling dekat dengan Yesus yaitu “Petrus, Yakobus dan Yohanes anak Zebedeus”. Namun, dari ketiga murid Yesus itu terdapat seorang “murid yang paling dikasihi”. Dipastikan murid itu bukan Petrus, karena Petrus disebut beberapa kali bersama-sama dengan dia (Yoh. 13:23; 20:2; 21:20) dan juga bukan Yakobus karena dia mati sebelum tua umurnya (Kis 12:2). Jika mempertimbangkan semua kemungkinan yang ada, diperkirakan

murid yang paling dikasihi sekaligus penulis Kitab ini adalah Yohanes anak Zebedeus.

Meskipun demikian para ahli PB belum bisa memastikan siapa penulis Injil Yohanes. Banyak dari mereka yang meragukan tradisi Gereja dan pandangan Ireneus. Namun, jika melihat teks Injil Yohanes 21:20,24, ada bukti bahwa penulisnya adalah Rasul Yohanes sendiri. Oleh karena itu, Injil Yohanes menjadi satu-satunya Injil yang ditulis oleh seorang Rasul yang secara langsung menyaksikan peristiwa-peristiwa yang ia tuliskan (Yoh. 1:40; 2:6; 4:6,8).

2.1.2 Waktu Penulisan Kitab Injil Yohanes

Dalam menentukan waktu penulisan Injil Yohanes, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. John Drane mengemukakan dua pandangan utama:

- a. Bapa-bapa gereja menyatakan bahwa injil Yohanes ditulis pada akhir kehidupan penulis. Para ahli memperkirakan waktu penulisannya sekitar tahun 70 M (setelah tentara Romawi menghancurkan Bait Allah dan mengakhiri pemberontakan Yahudi) dan 100 M.
- b. Ada juga yang berpendapat bahwa injil Yohanes ini justru merupakan injil tertua yang ditulis sekitar 40-65 M (merujuk pendapat Robinson). Jika terpaku

pada tahun ini, maka dapat dipastikan bahwa penulis Kitab Injil Yohanes ialah rasul Yohanes¹³

Hal ini semakin jelas karena latar belakang penulis Kitab ini sedang dalam masa-masa pengucilan orang-orang Yahudi dari tempat-tempat ibadah yang telah menerima ajaran Yesus.¹⁴

2.1.3 Tujuan

Tujuan utama penulisan Kitab Injil Yohanes dinyatakan secara eksplisit dalam Yoh. 20:31 “ supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya oleh kamu imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya”. Namun dari tujuan utama ada pula tujuan-tujuan lain dalam penulisannya yaitu:

- a. Penekanan mengenai pokok-pokok yang menyatakan kesalahan pandangan orang-orang Yahudi yang menyebabkan pertikaian dengan pengikut Yohanes (Yoh. 10:24-25)
- b. Pengejaran mengenai kehidupan bergereja (Yoh 13-17)
- c. Injil ini ditulis untuk menentang ajaran-ajaran gnostik yang saat itu dianggap mengancam kepercayaan orang Kristen¹⁵

¹³ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru, Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). 227

¹⁴ LAI, *Lembaga Alkitab Indonesia*, 1722.

¹⁵ Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z, *Yohanes Kitab Injil*, (Jakarta: Yayasan OMF, 1998)

2.1.4 Karakteristik Injil Yohanes

Penulis telah memaparkan bahwa Kitab Injil Yohanes merupakan satu-satunya Kitab Injil yang ditulis oleh Rasul Yohanes. Hal ini yang kemudian menimbulkan keunikan dan dari hal unik tersebut ada ciri khas penulis yang bisa membedahkan Injil Yohanes dengan kektiga Injil lainnya yaitu:

- a. Yohanes memulai Kitabnya dengan pengenalan Yesus sebagai Firman yang dari awal telah bersama-sama dengan Bapa (Yoh. 1)
- b. Yohanes menuliskan kunjungan Yesus ke Yerusalem sebanyak empat kesempatan (Yoh. 2:13; 5:1; 7:10; 12:12)
- c. Yohanes memperlihatkan bahwa Yesus dan Yohanes Pembaptis bekerja pada waktu yang bersamaan (Yoh. 3:22-24).¹⁶
- d. Yohanes menempatkan mujizat-mujizat yang diperbuat Yesus bukan hanya untuk menyatakan kemuliaan dan kuasa kemenangan-Nya (Yoh. 2:11; 9:3; 32)¹⁷, melainkan menjadi suatu tanda yang dimaksudkan untuk menunjuk kepada-Nya, yaitu kelahiran dari atas (3:3) dan dari Roh (Yoh. 3:1-21, percakapan dengan Nikodemus).¹⁸
- e. Yohanes banyak menceritakan pekerjaan-pekerjaan Yesus yang sebagian besar dilakukan di Yerusalem (Yoh. 1:9-2:12; 3:22-4:54; 6:1-7:9; 10:40-12:12), sehingga

¹⁶ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis tentang Masalah-masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). 310

¹⁷ M.E. Duyverman, *Pembimbing kedalam Perjanjian Baru* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2016). 65

¹⁸ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2018), 313

menurut Duyverman kitab injil Yohanes ialah Injil Yerusalem bukan Injil Galilea. Hal ini berhubungan dengan jatuhnya keputusan asasi mengenai penolakan atau penerimaan Yesus¹⁹.

Berbeda dengan Injil Sinoptik yang sering menggunakan perumpamaan dalam ajaran Yesus, Yohanes justru tidak memakai perumpamaan dalam tulisannya (misalnya gembala yang baik ps 10, pokok anggur yang benar ps 15). Duyverman mengatakan bahwa hal ini mirip dengan apa yang dimaksud alegori.²⁰

Injil Yohanes memiliki keunikan dibandingkan dengan injil sinoptik (Matius, Markus dan Lukas). Injil ini menekankan bahwa Yesus adalah anak Allah dan fokus pada keilahian-Nya melalui tanda-tanda mujizat serta konsep waktu ilahi. Ada tiga tema utama dalam Injil Yohanes yaitu:

2.2 Struktur dan Tema Utama

2.2.1 Kemuliaan Yesus

Kemuliaan Yesus dalam Injil Yohanes tidak hanya merujuk pada peristiwa namun seluruh misi-Nya di dunia. Dalam Yohanes 1:14 “ Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh Kasih karunia dan kebenaran”. Injil Yohanes tidak hanya berbicara tentang keagungan atau keajaiban yang dapat dilihat, melainkan kehadiran dan karya Allah yang

¹⁹ M.E, Duyverman, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 67

²⁰ Ibid,

nyata dalam diri Yesus Kristus. Hal ini dinyatakan dalam mujizat, penderitaan, kebangkitan dan kenaikan-Nya.

Yohanes mengawali Injilnya dengan menyebut Yesus sebagai Firman dalam bahasa Yunani “logos”. Yohanes memperkenalkannya sebagai sabda Allah yang pribadi dan juga merujuk kepada tindakan Allah yang telah berbicara kepada manusia melalui anak-Nya. Kristus sebagai firman Allah sudah ada sejak kekekalan dalam persekutuan abadi dengan Allah Bapa. Kristus itu ilahi karena Dia bersifat dan berhakekat sama dengan Bapa. Hakekat keilahian Kristus menunjukkan kepada kita bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang Ilahi, olehnya itu keilahian Allah juga mewujudkan dalam pribadi Kristus sebagai Allah.

Kemuliaan Yesus dalam Injil Yohanes 2:4 memperlihatkan betapa pentingnya waktu Ilahi dalam perwahyuan kemuliaan Kristus. Dalam ayat ini Yesus berkata “ Saat-Ku belum tiba” merupakan sebuah pernyataan yang merujuk pada kesadaran-Nya akan kairois yakni waktu khusus yang ditetapkan oleh Allah untuk bertindak dalam sejarah manusia. Dengan menyatakan bahwa saat-Nya belum tiba, Yesus sedang mengarahkan perhatian kepada waktu surgawi yang telah ditetapkan Bapa sebagai momen ketika kemuliaan-Nya akan dinyatakan secara penuh kepada dunia.

2.2.2 Tanda-Tanda Mujizat

Yohanes tidak sekedar mengenali Yesus sebagai pribadi kemanusiaan-Nya, tetapi melihat bahwa Yesus adalah anak Allah yang datang ke dunia untuk

menyelamatkan manusia (Yoh. 3:16)²¹. Dalam Injil Yohanes ada beberapa tanda yang dinyatakan Yesus dalam berbagai konteks dan situasi yang terjadi ketika Yesus melakukan mujizat itu. Dibalik setiap pelayanan dan karya-Nya, Yesus tidak semerta-merta melakukan hal itu sebagai sebuah seremonial saja, akan tetapi hal ini juga merujuk kepada otoritas kekuasaan Yesus sebagai Allah yang dapat melakukan apapun yang dikehendaknya. Kebanyakan mujizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus adalah dalam rangka kesejahteraan dan menolong umat manusia dari berbagai situasi dan kondisi yang terjadi. Adapun mujizat yang dilakukan Yesus diantaranya:

1. Air menjadi Anggur (2:1-11)
2. Menyembuhkan anak pegawai istana (4:46-54)
3. Menyembuhkan orang lumpuh di Bethesda (5:1-18)
4. Memberi Makan 5.000 orang (6:1-15)
5. Yesus berjalan diatas air di danau Galilea (6:16-21)
6. Memelekan mata seorang yang buta (9:1-12)
7. Membangkitkan lazarus dari kematian (11:1-44)

2.2.3 Waktu Ilahi

Waktu ilahi dalam Injil Yohanes berkaitan dengan penggenapan rencana Allah dalam hidup Yesus. Istilah “saat-Ku” atau “waktu-Ku” beberapa kali muncul dalam Injil Yohanes dan merujuk pada waktu yang telah ditetapkan Bapa untuk setiap pelayanan Yesus mengenai penderitaan, kematian dan kebangkitan-

²¹ Jonar Situmorang, *7 Mujizat dalam Injil Yohanes*. (Yogyakarta: ANDI, 2015). 21

Nya. Yesus menyebut “saat-Ku” yang menunjukkan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencana Allah bukan kehendak manusia. Diawal pelayanan-Nya, Yesus beberapa kali menyebut saat-Nya belum tiba (Yoh 2:4; 7:30; 8:20) ini menegaskan bahwa Ia berjalan dalam ketetapan Ilahi yang tidak dapat diubah oleh manusia. Namun menjelang akhir pelayanan Yesus mengungkapkan bahwa saat-Nya telah tiba dalam konteks penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya sebagai puncak Kemuliaan (Yoh 12: 23; 13:1; 17:1). Yohanes juga menekankan waktu Ilahi membawa kehidupan kekal sebagaimana dalam Yohanes 5:25; 4:23 yang menyatakan bahwa kerajaan Allah sudah datang dan mereka yang percaya akan menerima kehidupan yang kekal.

Ungkapan “Saat-Ku Belum Tiba” dalam Injil Yohanes merupakan sebuah istilah teologis yang penting. Hal ini tidak hanya merujuk pada waktu kronologis tetapi lebih kepada kairós, yaitu momen Ilahi yang telah ditentukan oleh Allah untuk menyatakan kemuliaan Anak. Dalam konteks Yohanes kata “saat” ini merujuk pada penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus sebagai puncak dari seluruh karya penebusan-Nya. Ketika Yesus berkata bahwa saat-Nya belum tiba itu berarti bahwa belum tiba waktunya bagi Dia untuk menyatakan diri secara terbuka sebagai Mesias. Menariknya, Yesus berkata saat-Nya belum tiba, namun Ia tetap melakukan mujizat mengubah air menjadi anggur. Mujizat yang dilakukan bukan sekedar penyelesaian masalah pada pesta perkawinan di Kana, melainkan tanda pertama dari kemuliaan-Nya (Yohanes 2:11), yang disaksikan oleh orang-orang yang hadir pada pesta perkawinan tersebut.

2.3 Makna “Saat-Ku” dalam Injil Yohanes

2.3.1 Perbandingan Yohanes 2:4 dengan Ayat-ayat Lain yang Menggunakan Frasa “Saat-Ku” (Yohanes 7:30, 8:20, 12:23)

Dalam Injil Yohanes frasa “saat-Ku belum tiba” berkaitan dengan rencana keselamatan Allah dalam kehidupan Yesus. Diawal pelayanan-Nya “saat-Ku” merujuk pada waktu belum tiba untuk Yesus untuk menghadapi penderitaan-Nya. Namun mendekati akhir pelayanan-Nya frasa ini berubah menjadi sebuah penegasan bahwa waktu kemuliaan-Nya di atas kayu salib telah tiba²².

- a. Yohanes 2:4, saat Maria meminta Yesus untuk melakukan sebuah Mujizat di pernikahan di Kana, Yesus menjawab: “ibu-Ku mau apakah engkau dari Aku? Saat-Ku belum tiba.” Saat yang dimaksud bukan sekedar waktu untuk melakukan mujizat, melainkan mengacu pada waktu-Nya untuk menyatakan kemuliaanNya secara penuh melalui penderitaan kematian dan kebangkitan-Nya. Yesus menegaskan bahwa tindakan-Nya tidak ditentukan oleh kehendak manusia melainkan oleh ketetapan ilahi²³. Meskipun Yesus mengatakan bahwa saat-Ku belum tiba” Dia tetap melakukan mujizat mengubah Air menjadi Anggur. Ini menunjukkan bahwa meskipun puncak kemuliaanNya belum tiba namun Dia tetap memberikan tanda awal tentang siapa Dia. Mujizat yang dilakukan ini menjadi awal dari

²³ Leon Morris, *Injil Yohanes: Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

kemuliaan yang lebih besar yang akan dinyatakan melalui salib dan kebangkitanNya.

- b. “Saat” dalam Yohanes 7:30 dan 8:20 masih dalam konteks ancaman terhadap Yesus. Yohanes 7:30 “ mereka mencari kesempatan menangkap Dia, tetapi tidak seorang pun yang menyentu Dia, sebab saat-Nya belum tiba”, sama halnya yang diungkapkan dalam Yohanes 8:20. Hal ini menunjukkan bahwa penangkapan Yesus tidak dapat dilakukan sebelum waktu yang telah ditentukan oleh Allah.
- c. Makna Saat-Ku dalam Yohanes 12:23 berbeda dengan poin diatas. Yesus berkata “telah tiba saat-Nya Anak Manusia dimuliakan”. Saat-Nya menandakan bahwa penderitaan, kematian, kebangkitan-Nya sudah dekat. Ayat ini juga menunjukkan bahwa saat-Ku bukan hanya tentang penundaan tetapi juga puncak dari Misi-Nya yaitu penyaliban menuju kemuliaan²⁴.

2.4 Kandungan Teologis Injil Yohanes

Dalam Injil Yohanes dapat dilihat kesinambungan antara Yesus dengan Kitab Perjanjian Lama. Hal ini menunjukkan nubuatan dalam konteks PL digenapi didalam Yesus Kristus supaya setiap orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias Anak Allah. Berikut adalah kandungan teologis Kitab Injil Yohanes yang dikemukakan oleh beberapa penulis:

²⁴ Herman N Ridderbos, *Makna Teologis Injil Yohanes* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

2.4.1 Logos atau Firman

Logos atau Firman menjadi awal pembahasan dalam Kitab Injil Yohanes, sepertinya penulis ingin memperlihatkan hubungan yang dimiliki oleh Allah dengan Yesus. Menurut Pdt. Samuel Benyamin ada tiga hal yang ingin ditunjukkan penulis yaitu: ²⁵

- a. Yohanes memulai tulisannya dengan menunjuk pada keadaan sebelum penciptaan (pada mulanya, kej 1:1) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Allah dengan Firman. Melalui hal ini Yohanes menegaskan bahwa firman itu memiliki sifat Allah.
- b. Yohanes menuliskan peranan Firman itu pada masa penciptaan (Yoh 1:3). Ia tidak membedakan kuasa penciptaan yang dimiliki logos maupun kuasa yang dimiliki Allah.
- c. Yohanes menunjukkan hubungan antara Firman dan manusia (Yoh 1: 14). Ia menjelaskan bahwa Firman itu telah menjadi daging/ manusia.

2.4.2 Kesatuan Bapa dan Anak

Kesatuan Yesus dan Bapa dalam Injil Yohanes menjadi sesuatu hal yang penting. Injil Yohanes beberapa kali menceritakan kesatuan itu “ Aku dan Bapa adalah satu (Yoh 10:30), Bapa di dalam Aku dan aku di dalam Engkau (Yoh 17: 21). Kesatuan ini dituliskan Yohanes untuk memperlihatkan hubungan Yesus

²⁵ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjin Baru: Sejarah, Pengantar, Pokok-pokok Teologinya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019). 306

dengan Bapa, itulah sebabnya jika orang melihat Yesus maka mereka telah melihat Bapa (Yoh 14:8; 12:45)²⁶.

Murid-murid Yesus mengakui bahwa Yesus adalah Mesias, seperti yang diungkapkan Andreas kepada saudaranya simon Petrus “ kami telah menemukan Mesias” (Yoh 1:41) bahkan pengakuan itu diungkapkan Yesus sendiri kepada seorang perempuan Samaria (Yoh 4:25-26), Maria pun mengungkapkan pengakuan tersebut (Yoh 11:27). Dari pengakuan itu membuat orang banyak ingin menjadikan Yesus sebagai Raja (Yoh. 6:15). Pernyataan yang disampaikan Yohanes mengenai mesias, bukanlah mesias politik melainkan Mesias yang ditolak (Yoh 6:15), bahkan Yesus sendiri mengatakan bahwa kerajaan-Nya bukan dari dunia (Yoh 18:36-37).

2.4.4 Anak Allah, Anak dan Anak Tunggal

Ada tiga gelar yang diberikan kepada Yesus yang sama artinya dengan Mesias (Yoh 1:49; 11:27). Gelar itu tidak hanya memperlihatkan kesamaan antara Anak dan Bapa, melainkan dengan adanya gelar itu Yohanes ingin memperlihatkan sebuah hubungan yang sangat istimewa diantara keduanya, sehingga Yohanes menyebut Yesus sebagai “Anak Tunggal Bapa”. Dalam keistimewaan hubungan itu Yesus mengungkapkan “ siapa melihat Aku, ia melihat Bapa” (Yoh 14:8;12:45).

²⁶ Ibid, 306

2.4.5 Eskatologi

Eskatologi dalam Injil Yohanes sangat menekankan kekinian. Dalam Injil Yohanes kehidupan kekal itu dapat dimiliki saat ini (Yoh 3:16) dan juga keselamatan dapat dimiliki saat ini (Yoh 5:24). Walaupun demikian penekanan akan masa depan itu masih ada bahwa Ia pergi dan akan datang kembali (14:3), kedatanganNya kembali untuk menghakimi dunia (Yoh 5:28-30) dan kebangkitan pada akhir zaman (Yoh 6:19, 40, 44,54).